

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imagologi politik adalah politik yang diubah ontologinya menjadi politik sebagai citra.¹ Imagologi dalam politik telah menjadi fenomena yang kekinian sehingga mustahil membicarakan pemilu tanpa citra dan kemenangan aktor politik tanpa pencitraan kepada masyarakat. Di Indonesia imagologi politik mulai terlihat jelas ketika berlangsungnya pemilihan umum (pemilu) tahun 2004 dan munculnya sosok Susilo Bambang Yudhoyono sebagai calon presiden. Melalui Partai Demokrat, kendaraan politik yang didirikannya tiga tahun menjelang pemilu, SBY berhasil membangun figur politik yang kuat dan sangat diperhitungkan.²

Hal tersebut terbukti pada pemilihan presiden di tahun itu, SBY dengan pasangannya Jusuf Kalla, berhasil menyingkirkan calon-calon kuat dari partai yang memiliki basis massa yang besar di Indonesia, seperti Wiranto usungan Partai Golkar yang menjadi partai pemenang Pemilu Legislatif 2004 dan Megawati dari PDIP yang pernah memenangkan pemilu di tahun 1999. Meskipun pada Pemilu Legislatif Demokrat hanya mampu menempati posisi kelima dalam daftar partai pengumpul

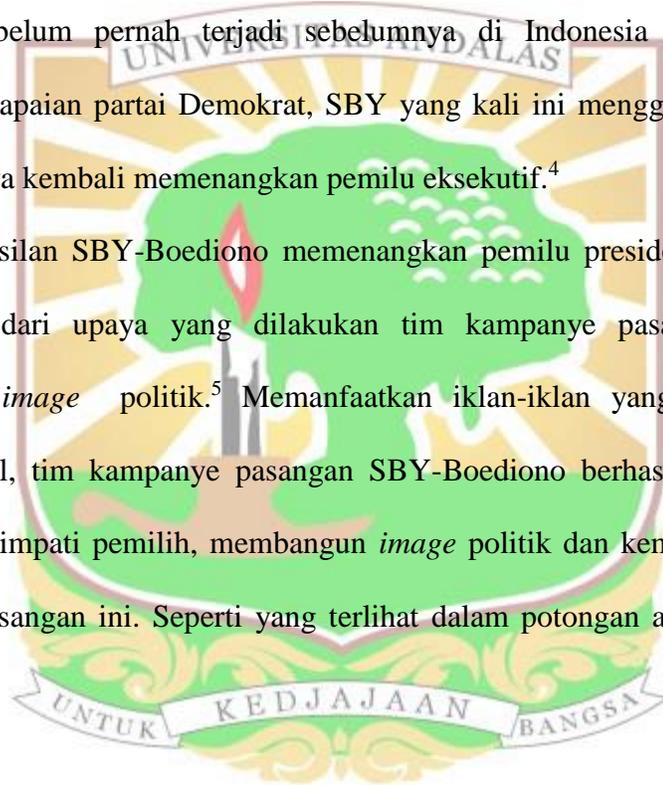
¹ Yasraf A. Piliang. *Trasnspolitika Dinamika Politik di dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta : Jalasutra. 2005. Hal 33

² Amalia Fitriyani, *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus dalam Buku Pak Beye dan Politikanya Terbitan PT. Kompas Media Nusantara*, Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta. hal 3

suara terbanyak, menjelang Pemilu Presiden popularitas partai ini terus merangkak naik mengikuti naiknya popularitas SBY di mata publik.³

Kekuatan figur politik SBY kembali terbukti pada Pemilu di tahun 2009. Partai Demokrat yang sangat identik dengan figur SBY pada pemilu kali ini berhasil menjadi partai pemenang pemilu legislatif dan berhasil mencetak rekor sebagai partai peraih suara terbanyak dalam hitungan perprovinsi. Pencapaian partai Demokrat ini sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya di Indonesia pasca reformasi. Mengikuti pencapaian partai Demokrat, SBY yang kali ini menggandeng Boediono sebagai wakilnya kembali memenangkan pemilu eksekutif.⁴

Keberhasilan SBY-Boediono memenangkan pemilu presiden di tahun 2009 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan tim kampanye pasangan ini dalam membangun *image* politik.⁵ Memanfaatkan iklan-iklan yang ditayangkan di televisi nasional, tim kampanye pasangan SBY-Boediono berhasil menyampaikan pesan, meraih simpati pemilih, membangun *image* politik dan kemudian membantu kemenangan pasangan ini. Seperti yang terlihat dalam potongan adegan iklan SBY berikut ini.



³ Ibid. Hal 3

⁴ Ibid. Hal 4

⁵ Picture Do The Talking Komunikasi visual, Fotografi, Desain Grafis, Semiotika, Jurnalistik, Percetakan. *Imagologi Politik Iklan Capres di Televisi*. Di akses di <https://imajiplus.wordpress.com>. Tanggal 15 September 2015. Pukul 13.00 WIB.

Gambar1.1
Iklan-iklan SBY di TV One



Sumber: <https://imajiplus.wordpress.com>. Rangkaian gambar-gambar yang muncul di iklan SBY, Presidenku di Televisi Nasional.

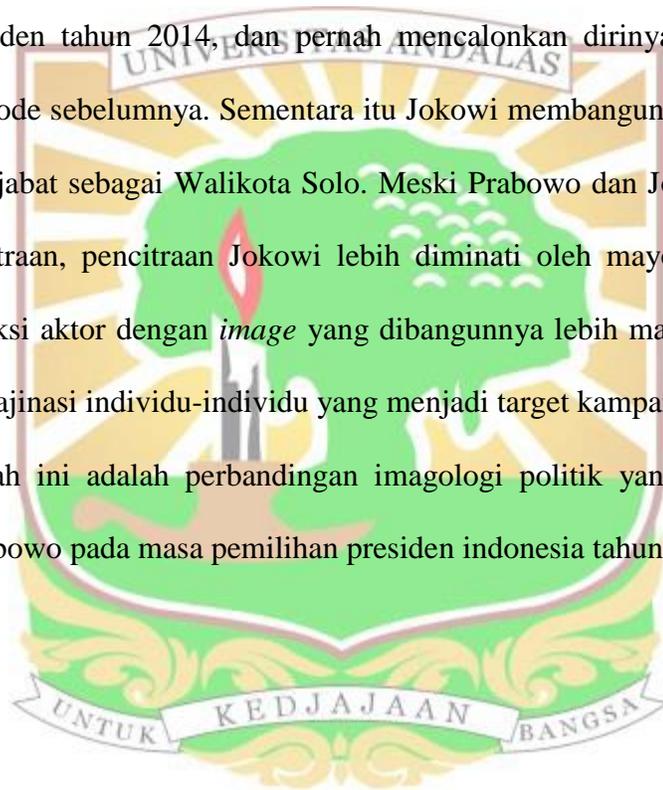
Gambar di atas merupakan potongan adegan iklan kampanye yang bertajuk *SBY Presidenku* yang ditayangkan TV One, salah satu stasiun televisi berita terkemuka di Indonesia. Iklan tersebut memperlihatkan upaya pembangunan citra SBY yang dapat mencuri simpati pemilih dalam menilai sosok SBY.⁶

Pembangunan *image* politik di Indonesia berlanjut setelah masa pemerintahan SBY berakhir. SBY yang telah menjabat pada dua periode pemerintahan tidak memungkinkannya terlibat dalam pemilihan presiden di tahun 2014. Kondisi ini

⁶ Ibid.

memunculkan aktor baru yang mampu memanfaatkan imagologi untuk pembangunan *image* politiknya. Dalam pemilihan presiden di tahun 2014 tersebut, pasangan calon Prabowo Subianto-Hatta Rajasa dan Joko Widodo (Jokowi) yang didampingi Jusuf Kala (JK) adalah aktor politik yang memanfaatkan imagologi untuk membangun *image* politiknya. Imagologi politik dikatakan semakin memuncak dalam pemilihan presiden di tahun 2014 ini. Prabowo sudah mempersiapkan dirinya jauh sebelum pemilihan presiden tahun 2014, dan pernah mencalonkan dirinya pada pemilihan presiden di periode sebelumnya. Sementara itu Jokowi membangun modal politiknya saat masih menjabat sebagai Walikota Solo. Meski Prabowo dan Jokowi sama-sama memakai pencitraan, pencitraan Jokowi lebih diminati oleh mayoritas masyarakat karena aksi-praksi aktor dengan *image* yang dibangunnya lebih mampu membangun kesan dalam imajinasi individu-individu yang menjadi target kampanyenya.⁷

Di bawah ini adalah perbandingan imagologi politik yang dilakukan oleh Jokowi dan Prabowo pada masa pemilihan presiden Indonesia tahun 2014:



⁷Pramudya A.Oktaviananda. Politik dan Pencitraan optimum: <https://www.selasar.com/politik-dan-pencitraan-optimum>. Tanggal 15 September 2015. Pukul 15.00 WIB.

Gambar 1.2.
Penampilan Jokowi dan Prabowo



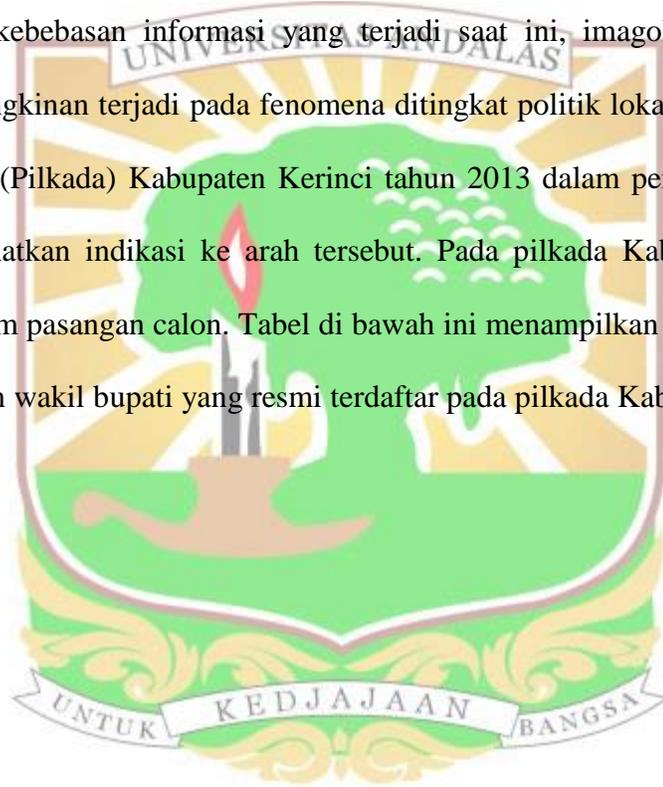
*Sumber: Pramudya A.Oktaviananda. Politik dan Pencitraan optimum:
<https://www.selasar.com/politik-dan-pencitraan-optimum>.*

Dari gambar di atas terlihat bahwa *image* pada identitas baju kotak-kotak dan blusukan Jokowi lebih memberikan kesan kesederhanaan yang dimiliki oleh Jokowi. Baju kemeja kotak-kotak ini tidak hanya dipakai saat kampanye presiden saja, saat mencalonkan diri sebagai Gubernur Jakarta, identitas baju kotak-kotak ini sudah melekat pada Jokowi dan para pendukungnya. Selain itu jargon yang digunakan oleh Jokowi: *Jokowi adalah Kita*⁸ seolah-olah mengintimidasi Prabowo bukanlah rakyat, karena isu tragedi pada tahun 1998 Indonesia. Prabowo dengan baju kemeja putih polos berlambang garuda di dada juga dapat diartikan sebagai sebuah imagologi politik. Namun, Prabowo dengan identitas kemeja putihnya, tidak mampu menciptakan politik yang khas dalam masyarakat dari jauh hari seperti yang

⁸ Fabian Junuaris Kuwado. *Jokowi-Jk adalah Kita, apa maksudnya?*. Nasional.Konpas.com. Tanggal 15 September 2015. Pukul 13.45 WIB

dilakukan Jokowi. Jokowi telah bermain pada imajinasi masyarakat dengan *image* dan simiotika (ilmu tentang lambang dan tanda) yang dibangunnya jauh-jauh hari sebelum kampanye. Imagologi yang dibangun dari jauh-jauh hari ini mampu mengantarkan aktor politik kepada kepopularitasan dan mampu meningkatkan elektabilitasnya. Keberhasilan Jokowi mengungguli Prabowo dalam pemilihan presiden di tahun 2014 juga tidak terlepas dari faktor ini.⁹

Di era kebebasan informasi yang terjadi saat ini, imagologi politik tidak menutup kemungkinan terjadi pada fenomena ditingkat politik lokal. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Kerinci tahun 2013 dalam pengamatan peneliti juga memperlihatkan indikasi ke arah tersebut. Pada pilkada Kabupaten Kerinci , diikuti oleh enam pasangan calon. Tabel di bawah ini menampilkan keenam pasangan calon bupati dan wakil bupati yang resmi terdaftar pada pilkada Kabupaten Kerinci di tahun 2013 :



⁹ Pramudya A.Oktaviananda. Politik dan Pencitraan optimum: <https://www.selasar.com/politik-dan-pencitraan-optimum>. Tanggal 15 September 2015. Pukul 16.45 WIB

Tabel 1.1
Daftar Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pemilihan Kepala
Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2013

No.	Nama dan Profil Pasangan Calon	Gambar	Partai Pengusung
1.	Drs.H.Dasra.M.T.P,Dp t. (Mantan Sekda Kerinci) dan H.Mardin. (Pengusaha)		Independen
2.	DR.H.Adirozal.M.Si (Akademisi/Mantan Wakil Wali Kota Padang Panjang) dan Zainal Abidin,S.H,M.H (Birokrat)		Gerindra, PKB, Demokrat, PMB dan PKPB
3.	H.Murasman, S.Pd,M,M (Bupati/ <i>incumbent</i>) dan H.Zubir Dahlan (Tokoh Politik)		PAN, Hanura, PDIP, Partai Republik dan Partai Patriot

-
4. **H. Sukman S.H.M.H**
(Polri) dan
Sartoni S.Pd
(Tokoh Politik)



PPP, PBB, PPN dan PPPI

5. **Drs.H.Mohamad
Rahman**
(Wakil
Bupati/*incumbent*) dan
Nopantri S.P
(Tokoh Politik)



Golkar, PKS, PKNU, PKPI,
Partai Banas dan PKP

6. **Irmanto S.Pd,M.M**
(Tokoh Politik) dan
H.Idrus S.Pd
(Birokrat)



Independe

Sumber Data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci tahun 2013

Keenam pasangan calon dalam tabel di atas melewati dua kali proses pemilihan untuk memperoleh hasil kemenangan dari kepala daerah. Pada pemilihan yang pertama, pasangan *incumbent* Murasman-Zubir Dahlan keluar sebagai pemenang. Tabel berikut ini menampilkan secara rinci jumlah suara yang berhasil dikumpulkan oleh keenam pasangan calon di pemilihan putaran pertama.

Tabel 1.2
Daftar Perolehan Suara Calon dalam Pemilihan Umum Bupati dan Wakil
Bupati Kabupaten Kerinci 15 September 2013 Putaran Pertama

No.	Nama Pasangan Calon	Jumlah Suara
1.	Drs.H.Dasra.M.T.P,Dpt. dan H.Mardin	17.330
2.	DR.H.Adirozal.M.Si dan Zainal Abidin,S.H,M.H.	44.474
3.	H.Murasman, S.Pd,M,M dan H.Zubir Dahlan	46.225
4.	H. Sukman S.H.M.H dan Sartoni S.Pd	17.193
5.	Drs.H.Mohamad Rahman dan Nopantri S.P	10.141
6.	Irmanto S.Pd,M.M dan H.Idrus S.Pd	2.835
Jumlah suara		138.228

Sumber: Data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci

Dari tabel di atas terlihat bahwa pasangan Murasman-Zubir Dahlan berhasil mengumpulkan suara terbanyak dan berhasil mengungguli lima pasangan calon lainnya. Pasangan ini mampu mengumpulkan 46.225 suara, dengan pasangan Adirozal-Zainal Abidin. Pasangan Adirozal- Zainal Abidin yang tidak terima dengan kekalahan yang dialaminya mengajukan gugatan kepada Mahkamah Konstitusi (MK). Pasangan ini menyebutkan terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pasangan

Murasman-Zubir Dahlan dan meminta dilakukannya Pemungutan Suara Ulang (PSU) di Kecamatan Siulak Mukai dan Kecamatan Sitinjau Laut.¹⁰

Gugatan yang dilayangkan oleh pasangan calon Adirozal-Zainal Abidin dikabulkan oleh Mahkamah Konstitusi pada 10 Oktober 2013. Dikabulkannya permohonan bernomor 125/PHPU.D-XI/2013 yang dilayangkan pasangan ini sekaligus mementahkan hasil pilkada yang memihak pada pasangan Murasman-Zubir Dahlan. Berdasarkan penuturan Maiful Effendi, selaku kuasa hukum Adirozal-Zainal Abidin, yang menjadi pertimbangan MK dalam mengabulkan gugatan termohon adalah adanya bukti pelanggaran yang dilakukan secara terstruktur, sistematis dan masif yang melibatkan Kepala Desa, Camat dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam pemungutan suara di Kecamatan Siulak Mukai dan Sitinjau Laut. MK kemudian memerintahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jambi untuk melakukan PSU di kedua kecamatan dan melaporkan hasilnya selambat-lambatnya dalam waktu 60 hari.¹¹

KPU Provinsi Jambi kemudian menetapkan PSU di kedua kecamatan digelar pada tanggal 29 November 2013. Dari pemungutan suara yang kedua ini terjadi perubahan total perolehan suara dari keenam pasangan calon. Tabel berikut ini menampilkan secara rinci hasil penghitungan suara yang dilakukan setelah dilakukannya PSU.

¹⁰Hasil wawan cara dengan Sekretaris KPU Kabupaten Kerinci. Pada hari rabu, tanggal 25 maret 2015. Pukul 10:25 WIB.

¹¹Jambiupdate.co *pilkada Kerinci diulang di Siulak Mukai dan Sitinjau Laut.*
<http://www.jambiupdate.co/artikel-pilkada-Kerinci-diulang-di-siulak-mukai-dan-sitinjau-laut.html>.
Diakses pada Sabtu 30 April 2016. Pukul 23:46 WIB

Tabel 1.3
Daftar Perolehan Suara Calon dalam Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2013 di Kecamatan Siulak Mukai dan Kecamatan Sitinjau Laut

No.	Nama pasangan calon	Jumlah Suara
1.	Drs.H.Dasra.M.T.P,Dpt. dan H.Mardin	16.302
2.	DR.H.Adirozal.M.Si dan Zainal Abidin,S.H,M.H.	47.934
3.	H.Murasman, S.Pd,M,M Dan H.Zubir Dahlan	47.155
4.	H. Sukman S.H.M.H dan Sartoni S.Pd	16.589
5.	Drs.H.Mohamad Rahman dan nopantri S.P	6.956
6.	Irmanto S.Pd,M.M Dan H.Idrus S.Pd	2.607
Jumlah suara		100,0 %

Sumber: Data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pasangan Adirozal-Zainal Abidin berhasil mengumpulkan suara terbanyak. Pasangan ini berhasil memperoleh suara sebesar 47.934 (empat puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) dan persentase suara sebesar 34,9% (tiga puluh empat koma sembilan persen), mengungguli pasangan *incumbent* Murazman-Zubir Dahlan yang menjadi pesaing terdekatnya. Hasil ini

menjadikan pasangan Adirozal-Zainal Abidin sebagai pemenang pilkada Kabupaten Kerinci. Pasangan ini kemudian secara resmi ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kerinci untuk periode 2014-2019 pada tanggal 2 Februari 2014.¹²

Terlepas dari adanya kecurangan dan proses Pemungutan Suara Ulang (PSU) yang mewarnai pilkada Kabupaten Kerinci di tahun 2013, kemenangan Adirozal-Zainal Abidin menarik untuk dikaji karena kemampuannya mengalahkan pasangan *incumbent* Murazman-Zubir Dahlan yang tentunya lebih dikenal oleh masyarakat. Dalam perkembangan politik saat ini mustahil berbicara kemenangan tanpa dukungan, popularitas, dan citra yang dimiliki oleh aktor politik. Kemampuan pasangan Adirozal-Zainal Abidin dalam mengimbangi popularitas dan menggungguli elektabilitas calon *incumbent* inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bentuk imagologi politik pada pasangan Adirozal-Zainal Abidin.

B. Rumusan Masalah

Imagologi merupakan sistem produksi halusinasi yang dipercaya sebagai sistem pengetahuan publik yang berderajat pengetahuan *common sense*. Sekilas bila diperhatikan, tidak ada fenomena aneh yang terlihat pada kasus kemenangan Adirozal-Zainal Abidin. Namun tidak demikian halnya apabila diperhatikan dengan kaca mata mikro politik. Saat dianalisis lebih mendalam, terdapat hal-hal menarik atas kemenangan pasangan Adirozal-Zainal Abidin.

Pasangan ini secara status kependudukan tidak menetap atau berdomisili di Kabupaten Kerinci. Seperti Adirozal, meskipun dia adalah putra asli daerah

¹²Berita Acara Nomor: 06/BA/KPU-KRC/III/2014 Penetapan Pasangan Calon Terpilih Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kerinci Tahun 2013.

Kabupaten Kerinci ia sebenarnya lama menetap di Kota Padang Panjang dengan menjadi dosen di Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Adirozal juga bukan orang asing lagi dalam politik Padang Panjang karena pernah menjabat sebagai Wakil Wali Kota Padang Panjang.¹³ Demikian pula halnya dengan Zainal Abidin. Meskipun putra daerah dari Kerinci namun ia berprofesi sebagai birokrat di Provinsi Jambi dan menetap di Kota Jambi.¹⁴ Dilihat dari status domisili pasangan ini tentu popularitasnya tidak terlalu bergema dibandingkan pasangan calon lain yang berdomisili di Kerinci, maka berangkatlah asumsi peneliti menganalisa kemenangan pasangan ini yang diduga menggunakan pendekatan imagologi.

Pertama, dilihat dari kemunculan sosok Adirozal yang tampil dalam balutan busana muslim dan hadir dalam masyarakat dengan *image* religiusnya , Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



¹³ DR.H.Adirozal.M. Si. Siap mengabdikan untuk Kerinci Lebih Maju, Sejahtera dan Mandiri. <http://adirozal-for-kerinci.blogspot.co.id/p/karir-pemerintahan.html>. diakses pada Hari Selasa, Tanggal 17 Mei 2017, Pukul 02:22 Wib.

¹⁴ Kabupaten Kerinci Biodata Wakil Bupati Kerinci. <http://kerincikab.go.id/node/51>. diakses pada Hari Selasa, Tanggal 17 Mei 2017, Pukul 02:34 Wib.

Gambar 1.3 Penampilan Adirozal



Sumber : Gogle Picture. <http://m.musikplus.cf/search/youtube/kendak-rakyat-dr-h-adirozal-m-si.html>

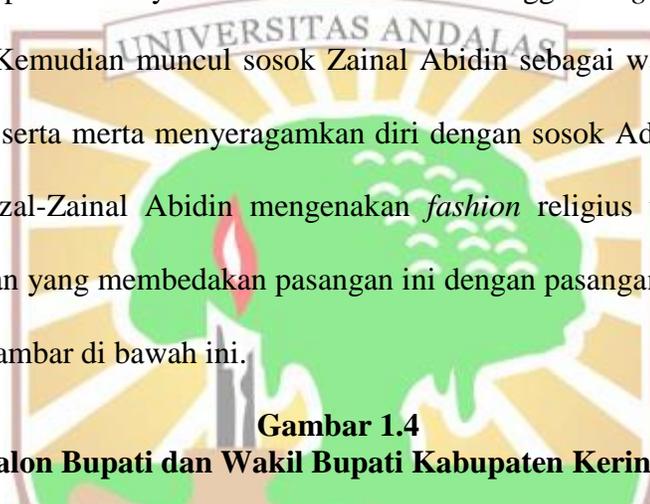
Gambar di atas merupakan salah satu gambar sosok Adirozal dalam menyapa masyarakat Kerinci, kemunculan Adirozal dengan *fashion* religius ini sering dilihat oleh masyarakat Kerinci, seolah menjadi identitas diri dari Adirozal. Dari *fashion* relegius ini sosok Adirozal mulai di anggap sebagai sosok dari salah satu tokoh agama Islam di Kerinci. Hal ini dinyatakan oleh seorang informan bernama Laila (nama samaran informan) wawancara yang peneliti lakukan di Desa Sulak Gedang tanggal 10 April 2015 lalu:

“Ngah Adi itu samo dengan buya, jak bajunyu be bisa kito ngimak manen uhengnyo, dio pandai pulo dio berceramah, maco doa dengan jadi imam semiang. Di banding denge lain ituh je je be nyo beragama. Kalau kito dipimping ngan buya pasti iluk kajadinyo kinci ini”.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Laila (nama informan disamarkan). Pada hari Jum’at, Tanggal 10 April 2015 di Desa Sulak Gedang pukul 15 :24 WIB

“Adirozal merupakan sosok seorang ustad dilihat dari penampilannya kita dapat menilai bagaimana kepribadiaanya, kepandaian Adirozal dalam menyampaikan dakwah dan mengimami jama’ah sholat. Mengiring asumsi kami bahwa Adirozal adalah sosok yang beragama. Kalau kita di pimpin oleh seorang Ustad tentu saja Kerinci pasti akan menjadi lebih baik”.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa sosok Adirozal dinilai sebagai sosok tokoh agama Islam yang di sebut Ustad, hal ini dilihat dari penampilannya yang religius serta kepihawaiannya dalam berdakwah. Sehingga *image* religius melekat pada Adirozal. Kemudian muncul sosok Zainal Abidin sebagai wakil dari Adirozal, kemunculannya serta merta menyeragamkan diri dengan sosok Adirozal. Keseragam pasangan Adirozal-Zainal Abidin mengenakan *fashion* religius tentu memberikan kesan penampilan yang membedakan pasangan ini dengan pasangan calon lainnya. Hal ini dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1.4

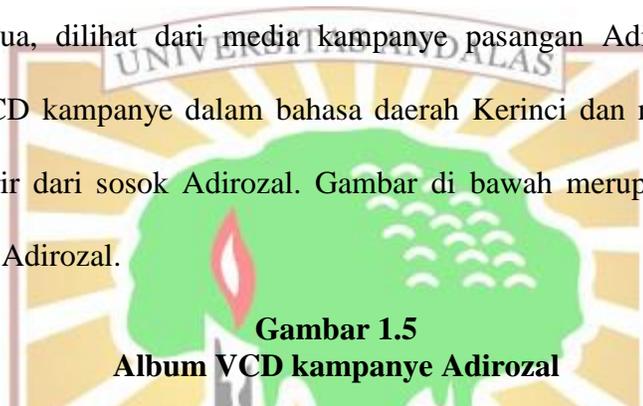
Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2013



Sumber : Kerinci. Newspaper.co.id

Gambar di atas memperlihatkan perbedaan tema gambar latar dari masing-masing pasangan calon. Adirozal dan Zainal Abidin berposisi di tengah atas setelah no urut 1 (satu), dengan slogan “*untuk Kerinci lebih baik*” dengan mengenakan baju bertema agama Islam. Pesan yang ingin disampaikan pasangan ini melalui gambar di atas yaitu mengindikasikan keduanya ingin dikenal masyarakat sebagai sosok pemimpin yang religius.

Hal Kedua, dilihat dari media kampanye pasangan Adirozal-Zainal yang menggunakan VCD kampanye dalam bahasa daerah Kerinci dan menampilkan foto-foto jenjang karir dari sosok Adirozal. Gambar di bawah merupakan *cover* album VCD kampanye Adirozal.



Gambar 1.5
Album VCD kampanye Adirozal



Sumber: Album CD kampanye Adirozal milik masyarakat Kerinci yang diperoleh dari tim kemenangan Adirozal.

Dalam VCD kampanye Adirozal diisi dengan foto-foto karir politik Adirozal semasa di Padang Panjang, serta penyampaian nilai-nilai kampanye dengan bahasa daerah Kerinci, merujuk pada Roland Barthes, foto merupakan salah satu sarana yang sanggup menghadirkan pesan secara langsung dapat menyakinkan seseorang bahwa peristiwa tersebut menggunakan pesan simbolik, menuntun pembaca untuk menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.¹⁶ Gambar di atas dapat dimaknai dari ikon dan *gesture* yang ditampilkan oleh Adirozal tentunya menitik beratkan pada pesan dan identitas tertentu, seperti isi video klip dalam VCD kampanye dengan sentuhan kulturalisme masyarakat Kerinci hingga pesan yang tersirat dapat dimengerti oleh seluruh elemen masyarakat Kerinci.

Hal-hal yang ditampilkan oleh Adirozal-Zainal Abidin ini dalam kajian imagologi politik dapat dilihat dari simbol-simbol dalam membangun citra yang akan dimaknai oleh masyarakat. Dalam hal ini citra dijadikan modal Adirozal-Zainal Abidin untuk memperoleh popularitas. Citra sebenarnya melekat dan tertinggal dalam pikiran manusia setelah kesan-kesan indrawi yang diproses tersimpan di dalam imaji. Imaji mampu menciptakan secara total realitas makhluk-makhluk dan objek-objek, sekaligus mendistorsinya dari realitas yang sesungguhnya.¹⁷ Karena imajinasi mempergunakan daya atau kekuatan mental manusia, gambaran imajinatif di dasarkan pada objek yang ada atau mungkin ada dan tidak bersifat membabi buta.¹⁸ Citra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesan simbolik yang terkonstruksi

¹⁶ Dian Swandayani. Tokoh Cultural Studies Prancis: Rolan Bartes. Artikel. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dian%20Swanjadani%20Studies%20Pranci.pdf><http://www.allbookez.com/pdf/18719oc/>. Diakses 19 agustus 2015. Pukul 20:45 WIB

¹⁷ Solatun Dulah Sayuti. *Komunikasi pemasaran politik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal 254.

¹⁸Ibid. Hal 254.

pada alam psikis manusia tentang (imajinasi) image pasangan Adirozal-Zainal Abidin yang dapat mempengaruhi penilaian masyarakat.

Dari pengamatan awal peneliti, kemenangan Adirozal dan Zainal Abidin sedikit banyaknya dipengaruhi oleh imagologi politik. Pada dasarnya imagologi politik dapat menguasai hak pilih masyarakat tanpa melihat visi dan misi aktor politik terlebih dahulu pemilih lebih mengedepankan kesan terhadap aktor politik, kesan yang disampaikan untuk membangun sebuah citra biasanya akan bermula pada hal-hal yang baik-baik saja dan apabila pencitraan itu sukses di mata masyarakat, maka tidak ada yang dapat menepis hal yang ditampilkan oleh aktor politik lewat simbol-simbol itu nyata atau hanya setingan untuk sebuah kepentingan saja. Sebab imagologi memainkan mesin imajinasi-imajinasi yang memicu hasrat secara terus-menerus, imagologi mampu memahami kemauan masyarakat. Sehingga dapat mempengaruhi pemilih mengidentikkan diri dengan impresi (kesan) yang dikehendaki lewat bermacam-macam perantara-perantara.¹⁹

Dari uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimanakah bentuk imagologi politik yang digunakan pasangan calon Adirozal-Zainal Abidin pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kerinci tahun 2013?

¹⁹Hudjolly. *Imagologi Strategi Rekayasa Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011. Hal 79.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis bentuk imagologi politik Adirozal-Zainal Abidin pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kerinci pada Tahun 2013

D. Manfaat Penelitian

Dari segi akademis penelitian ini merupakan bentuk ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang imagologi politik sebagai sarana komunikasi politik dan perilaku politik masyarakat. Serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana efisiensi imagologi politik pasangan calon Adirozal-Zainal Abidin pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Kerinci tahun 2013.

Dari segi teoritis hal ini berkaitan dengan kekurangan kajian yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Politik sebelum ini yang belum menekuni secara mendalam tentang imagologi politik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa atau peneliti politik lainnya yang tertarik untuk mendalami tentang imagologi politik.

